

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi seperti sekarang ini manusia selalu dihadapkan pada berbagai kebutuhan yang kompleks, dimana kebutuhan tersebut selalu mengalami perubahan seiring dengan kemajuan jaman dan teknologi yang semakin canggih. Dengan kemajuan yang sangat cepat di segala aspek kehidupan menyebabkan kebutuhan manusia akan produk terus meningkat.

Namun hal ini tidak didukung oleh situasi perekonomian di Indonesia, dimana sektor industri pernah mengalami kemunduran akibat adanya krisis moneter yang melanda negara – negara di Asia Tenggara khususnya Indonesia. Hal ini berawal pada tanggal 11 Juni 1997 (ditandai oleh depresi rupiah yang tidak terkendali) sehingga membuat iklim bisnis di Indonesia menjadi kurang kondusif, kemudian ditambah lagi dengan kejadian – kejadian seperti bencana alam, kecelakaan pesawat yang terjadi di beberapa daerah, serta adanya kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM (bahan bakar minyak).

Dengan adanya perubahan kondisi ekonomi seperti ini, menyebabkan perubahan pola konsumsi masyarakat, karena masyarakat menjadi lebih selektif dalam membelanjakan uangnya, sehingga memberi dampak yang sangat signifikan terhadap perusahaan – perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil. Oleh karena itu perusahaan – perusahaan di sektor industri harus cepat tanggap dalam perkembangan dan meningkatkan produktivitas perusahaan.

Apabila perusahaan tidak cepat tanggap untuk mengatasi masalah – masalah yang timbul, baik yang bersifat intern maupun yang bersifat ekstern maka perusahaan tersebut akan sulit berkembang dan bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis maupun yang tidak sejenis, sehingga dapat mengakibatkan kerugian bahkan dapat mengakibatkan kebangkrutan.

Suatu perusahaan yang bergerak di sektor industri akan berjalan baik tergantung pada baik atau tidaknya manajemen perusahaan yang dijalankan khususnya manajemen operasi. Adapun peranan manajemen operasi dalam hal ini adalah merencanakan dan mengendalikan kegiatan operasi agar produksi dapat berlangsung secara lancar dan tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai yang direncanakan. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu diperhatikan salah satu aspek penting yang berkaitan dengan operasi perusahaan yaitu kualitas produk, karena kualitas yang tinggi menyebabkan perusahaan dapat mengurangi tingkat kesalahan, mengurangi pengerjaan ulang dan pemborosan, mengurangi waktu pengiriman produk ke pasar, serta dapat meningkatkan hasil dan kapasitas.

Demikian juga dengan perusahaan Yona Shoes di Bandung yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri sepatu, yang menghasilkan produk sepatu di mana produk sepatu yang dihasilkannya ditujukan untuk pasar dalam negeri. Oleh karena itu, perusahaan Yona Shoes harus meninjau kembali dan menyempurnakan cara – cara pengendalian kualitas yang selama ini telah dilaksanakan. Mengingat sepatu merupakan suatu produk yang memenuhi kebutuhan dasar, dipengaruhi oleh mode dan bersifat tahan lama, maka dalam mengendalikan kualitasnya perlu dilakukan dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai perbaikan kualitas di perusahaan Yona Shoes sebagai perusahaan sepatu. Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “PERANAN PENGENDALIAN KUALITAS UNTUK MENGURANGI JUMLAH PRODUK GAGAL PADA PERUSAHAAN SEPATU YONA SHOES“

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan, ternyata dari laporan inspeksi bagian produksi terdapat sejumlah hasil produksi yang kualitasnya tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Hal ini menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Berikut tabel hasil produksi sepatu pada periode Juni 2005 - Mei 2006.

Tabel 1.1
PRODUKSI SEPATU PADA “YONA SHOES”
Juni 2005 - Mei 2006
(dalam satuan pasang)

Bulan	Produksi (pasang)	Produk cacat (pasang)
Juni	1414	18
Juli	1210	16
Agustus	1416	19
September	1012	13
Oktober	1327	15
November	1015	10
Desember	1034	14
Januari	1522	18
Febuari	1328	12
Maret	1409	16
April	1027	5
Mei	1310	17
Total	15024	173

Sumber : Yona Shoes

Dari tabel di atas terlihat adanya fluktuasi persentase jumlah produk cacat yang melewati batas penyimpangan yang ditetapkan perusahaan sebesar 1%. akibatnya perusahaan tidak dapat memproduksi secara maksimum. Hal ini disebabkan perusahaan kurang memperhatikan pengendalian terhadap produknya, oleh karena itu pengendalian kualitas perlu ditangani dengan baik.

Dari uraian di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan pengendalian kualitas yang diterapkan oleh Yona Shoes?

2. Bagaimana peran pengendalian kualitas dalam mengurangi jumlah produk cacat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kebijakan pengendalian kualitas yang diterapkan oleh Yona Shoes.
2. Untuk mengetahui peran pengendalian kualitas dalam mengurangi jumlah produk cacat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat berguna bagi penulis, perusahaan, dan pihak – pihak lain yang berkepentingan dengan masalah pengendalian kualitas.

Kegunaan bagi penulis :

- Sebagai wahana untuk mengetahui sampai sejauh mana penulis dapat memahami teori – teori manajemen operasi yang telah dipelajari khususnya mengenai pengendalian kualitas.
- Sebagai tambahan pengetahuan khususnya dalam bidang pengendalian kualitas dalam hubungannya dengan mengurangi jumlah produk cacat.

Kegunaan bagi perusahaan :

- Untuk memberi gambaran yang lebih jelas mengenai kegiatan pengendalian kualitas.
- Untuk membantu perusahaan dalam melakukan pengendalian kualitas sehingga dapat ditetapkan suatu kebijakan yang lebih mantap.
- Sebagai suatu saran terhadap kekurangan – kekurangan yang ada, guna menentukan langkah – langkah yang harus ditempuh perusahaan di masa yang akan datang.

Kegunaan bagi pihak lain :

- Dapat dijadikan sebagai perbandingan oleh pihak lain, khususnya para mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
- Sebagai bahan informasi dalam pemecahan masalah pengendalian kualitas oleh pihak lain yang berkepentingan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Roger G. Schroeder (2000, h 18) mengemukakan definisi Manajemen

Operasi sebagai berikut:

"Operations management is defined as decision making in the operations function and integration of these decisions with other functions. All operations can also be viewed as a transformation system that converts inputs into outputs. "

Output (keluaran) baik berupa barang dan jasa yang dihasilkan harus dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen agar perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimum. Untuk dapat memenuhi kebutuhan dan

keinginan konsumen maka kualitas produk tersebut harus baik dan memenuhi standar atau spesifikasi yang telah ditentukan.

Kualitas yang baik dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk memenangkan persaingan di antara perusahaan – perusahaan yang menghasilkan produk sejenis. Dengan dilakukannya pengendalian kualitas, maka jumlah produk cacat yang dihasilkan akan dapat dikurangi dan dikendalikan, sehingga jumlahnya menjadi sedikit atau bahkan dihilangkan sama sekali. Jika hal tersebut dapat diwujudkan, maka produk-produk perusahaan yang beredar di pasaran akan dapat diterima oleh konsumen.

Adapun yang dimaksud dengan kualitas menurut Roger G. Schroeder (2000, h 131) adalah:

"Quality is defined as meeting, or exceeding customer requirements now and in the future. This means that the product or service is fit for the customer's use."

artinya kualitas didefinisikan sebagai pertemuan atau melebihi kebutuhan konsumen pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Maksudnya adalah produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan sesuai dengan penggunaan konsumen.

Salah satu cara untuk melakukan pengendalian kualitas dalam upaya memenuhi kebutuhan konsumen dan menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan adalah dengan menggunakan metode *Total Quality Control (TQC)*, metode ini merupakan sarana untuk mengendalikan kualitas dengan penerapan batas – batas penyimpangan dari standar yang ditentukan

dengan menggunakan alat bantu untuk mengolah data atau menganalisis data sebelum masalah diselesaikan.

Alat yang digunakan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas yaitu: *process flow charts*, *check sheets*, *pareto diagram*, *fishbone diagram*, *run charts*, *scatter diagram*, dan peta kendali. Dalam hal ini untuk melaksanakan kegiatan pengendalian kualitas pada proses produksi dapat digunakan alat yang telah disebutkan di atas. Peta kendali merupakan salah satu alat yang digunakan dalam aktivitas pengendalian kualitas, yang tujuannya untuk mendeteksi apakah jalannya proses produksi menunjukkan adanya kecenderungan penyimpangan atau tidak. Sedangkan diagram pareto digunakan untuk melihat dan mengurutkan penyebab utama yang mengakibatkan proses produksi menyimpang dari standar yang telah ditetapkan. Diagram sebab akibat (*cause and effect diagram*), diagram tulang ikan (*fish bone diagram*), atau *Ishikawa's Diagram*) adalah suatu diagram yang menunjukkan hubungan sebab akibat yang digunakan untuk menganalisis penyebab masalah yang akan dipecahkan. Setelah semua sebab yang mengakibatkan kegagalan tersebut diketahui, maka langkah selanjutnya adalah dilakukannya usaha - usaha untuk menanggulangi penyebab – penyebab kegagalan tersebut. Jika usaha perbaikan itu berhasil maka akan dapat meningkatkan efisiensi perusahaan dan juga akan meningkatkan penjualan yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan. Untuk dapat menjamin pelaksanaan proses pengendalian kualitas ini agar dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang optimum, maka pengendalian semacam ini harus dilakukan terus menerus oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini akan digunakan metode *Total Quality Control* (TQC) dengan menggunakan alat – alat kendali sebagai berikut: *pareto diagram*, *fishbone diagram*, dan peta kendali p.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis, yaitu metode yang berfokus pada pemecahan masalah aktual dengan berusaha mengumpulkan, menyajikan serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas obyek yang diteliti dan kemudian dapat ditarik kesimpulan serta diajukan saran yang diperlukan.

Ciri – ciri metode deskriptif analitis :

- Memusatkan pada pemecahan masalah – masalah yang ada pada masa sekarang atau masa yang aktual.
- Data yang dikumpulkan mula – mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis, sehingga metode ini disebut metode analitis.

Teknik penelitian yang dilakukan dalam menyusun skripsi ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yang meliputi:

- Pengamatan (*observasi*) yaitu melakukan pengamatan secara langsung atas kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan, khususnya kegiatan pengendalian kualitas.
- Wawancara (*interview*) yaitu kegiatan mengumpulkan informasi dari pimpinan, karyawan perusahaan untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari buku – buku dan bahan – bahan tertulis seperti literatur, majalah, dan yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan dasar teoritis yang dipakai untuk pembahasan masalah yang diteliti, dengan penelitian kepustakaan ini diharapkan dapat membandingkan keterangan – keterangan yang ada dalam praktek sesungguhnya.

Data penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu :

- Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yang dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kegiatan atau kejadian dan hasil pengujian.
- Data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain) yang dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.

Adapun cara pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik Sampling yaitu teknik pengumpulan data dimana hanya sebagian dari obyek atau populasi yang diselidiki. Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah secara random, dan untuk uji kecukupan data digunakan rumus:

$$N' = \frac{(Z)^2 (p) (1 - p)}{\alpha^2}$$

Keterangan:

N' = Banyaknya sampel

Z = Nilai di bawah kurva distribusi normal dengan tingkat keyakinan tertentu

p = Proporsi cacat

α = Tingkat ketelitian (5%)

1.7 Lokasi dan Lamanya Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan Yona Shoes di Jalan Raya Cibabat Bandung, dan lamanya penelitian dilaksanakan selama lima bulan sejak bulan Oktober 2006 sampai bulan Februari 2007.

1.8 Sistematika Pembahasan

Agar isi laporan dapat diterima dan dipahami dengan baik, maka digunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang masalah – masalah yang dihadapi oleh perusahaan terutama yang berhubungan dengan pengendalian kualitas.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori – teori yang digunakan, serta pengertian – pengertian tentang metode pemecahan masalah yang berhubungan dengan skripsi ini.

Bab III OBYEK PENELITIAN

Bab ini berisi uraian secara singkat sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan.

Bab IV PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan masalah – masalah yang berhubungan dengan hasil penelitian yakni mengenai analisis pengendalian kualitas di Yona Shoes dalam mengurangi jumlah produk cacat.

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan keputusan akhir dari penelitian yang telah diuraikan secara teoritis dan praktis untuk mengambil kesimpulan dan saran – saran yang dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam usaha mengurangi jumlah produk cacat.